

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajemen, *Financial Leverage*, dan Manajemen Laba dengan subjek penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan Website resmi perusahaan.

Sejarah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Organisasi Pemerintah yang memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan pembinaan terhadap perusahaan negara / Badan Usaha Milik Negara di Republik Indonesia telah ada sejak tahun 1973. Awalnya, organisasi ini merupakan bagian dari unit kerja di lingkungan Departemen Keuangan Republik Indonesia. Selanjutnya, organisasi tersebut mengalami beberapa kali perubahan dan perkembangan.

1. Unit Eselon II Tahun 1974

Dari tahun 1973 hingga 1993, unit-unit yang terlibat dalam pengembangan BUMN setingkat unit Eselon II. Unit organisasi tersebut disebut Direktorat Jenderal Persero dan PKPN (Pengelolaan Keuangan Perusahaan Negara). Setelah itu, nama perusahaan diubah menjadi Persero dan manajemen BUN. Setelah itu, organisasi ini berubah menjadi Biro Pembinaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) hingga tahun 1993.

2. Unit Eselon I

Dalam periode 1993 sampai dengan 1998, organisasi yang awalnya hanya setingkat Direktorat/Eselon II, ditingkatkan menjadi setaraf Direktorat Jenderal/Eselon I, dengan nama Direktorat Jenderal Pembinaan Badan Usaha Negara (DJ-PBUN). Dalam kurun waktu 1993-1998 tercatat 2 (dua) orang Direktur Jenderal Pembinaan BUMN, yakni Bapak Martiono Hadianto dan Bapak Bacelius Ruru.

3. Kementerian BUMN

Tahun 1998, pemerintah Republik Indonesia mengubah bentuk organisasi pembina dan pengelola BUMN menjadi setingkat Kementerian, dengan nama Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN/Kepala Badan Pembinaan BUMN. Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2001, struktur organisasi Kementerian ini sempat dihapuskan dan dikembalikan lagi menjadi setingkat eselon I di lingkungan Departemen Keuangan. Namun, di tahun 2001, ketika terjadi suksesi pucuk kepemimpinan Republik Indonesia, organisasi pembina BUMN tersebut dikembalikan lagi fungsinya menjadi setingkat Kementerian sampai dengan sekarang.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau Langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan atau ilmu, dengan kata lain metode penelitian juga merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Suprpto, M.S, 2017:8)

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survey.

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013 : 8).

Menurut Sugiyono (2016:36) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variable sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Siyoto & Sodik (2015:50) variabel ialah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, dan sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk ditarik kesimpulannya. (Siyoto & Sodik, 2015:50)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel, terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Hardani et al. (2020:399) variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen. Variabel bebas dapat memengaruhi variabel lainnya serta mempunyai sifat yang dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas/independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

X1 = Kepemilikan Manajemen

X2 = *Financial Leverage*

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat adalah variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen. (Hardani et al, 2020:399) Menurut Sugiyono (2013:39) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Manajemen Laba yang dinotasikan dengan Y. Secara garis besar, definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajemen (X1)	Menurut Sudarno et al, (2022 : 119) Kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen}}{\text{Seluruh saham yang beredar}}$ (Ridzal et al 2022:105)	Rasio
<i>Financial Leverage</i> (X2)	menurut Sutrisno (2012:201) <i>Financial Leverage</i> adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.	$DAR = \frac{\text{Total Lialibilitas}}{\text{Total aset}}$ (Kasmir 2017)	Rasio
Manajemen Laba (Y)	menurut Sulistyanto (2018:42) manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari suatu perusahaan).	ΔE $TAit = NIit - CFOit$ $NDAit = \beta_1 (1 Ait - 1) + \beta_2 (\Delta REVt - \Delta RECT Ait - 1) + \beta_2 (\Delta PPEt Ait - 1)$ $DAit = TAit - NDAit$ (Ahim Abdurahman 2014)	Rasio

3.2.3 Teknik pengumpulan data

3.2.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan proses pengamatan dan pencarian dari beberapa sumber terkait. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif.

Menurut Hardani et al (2020:401) data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber - sumber tidak langsung atau tangan kedua. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang menunjukkan kuantitas, bentuk angka absolute (parametric) sehingga dapat ditentukan magnitudenya (besarannya). Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan melalui website resmi masing-masing perusahaan.

3.2.3.2 Populasi sasaran dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:80).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui jumlah

perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis memperoleh informasi dari situs resmi resmi Bursa Efek Indonesia dan melalui website resmi masing-masing perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 30 maka populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 perusahaan.

Dengan demikian sampel penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 23 perusahaan. Dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN untuk periode 2017-2021, sehingga nantinya di peroleh data sebanyak 115 data.

Tabel 3.2**Daftar perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara
7	ELSA	PT Elnusa Tbk
8	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
9	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
10	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
11	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
12	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
13	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
14	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
15	PPRO	PT PP Properti Tbk
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero)
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero)
18	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
19	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
20	TINS	PT Timah Tbk
21	WSKT	PT Wakita Karya (Persero) Tbk
22	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
23	WIKA	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : *Website Bursa Efek Indonesia*

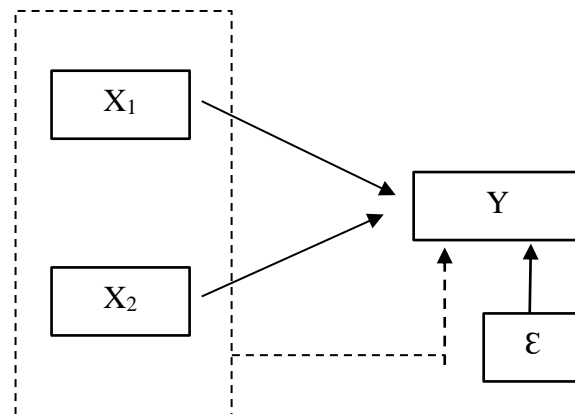
3.3 Model/Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan

untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan Teknik analisis statistic yang akan digunakan. (Sugiyono, 2013:42)

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan dua variabel bebas yaitu kepemilikan manajemen (X_1), *Financial Leverage* (X_2), dan satu variabel terikat yaitu manajemen laba (Y).

Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

- X_1 : Kepemilikan manajemen
 X_2 : *Financial Leverage*
 Y : Manajemen Laba
 ϵ : Faktor lain yang tidak diteliti
 ————— : Secara Parsial
 - - - - - : Secara Bersama sama

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain

terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah model regresi data panel dan uji asumsi klasik. Dengan pengolahan data penelitian ini digunakan *software EVIEWS*

3.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:251) Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Untuk menganalisis data dengan regresi menggunakan bantuan program Eviews, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan variabel independen Kepemilikan Manajemen, dan Fiancial *Leverage*.. Variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Manajemen laba

α = Konstanta

X1 = Kepemilikan Manajemen

X2 = *Financial Leverage*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen.

dengan n

banyaknya variabel independent.

e = Error Term

i = Perusahaan

t = Waktu

3.4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi Pendekatan Regresi data panel memiliki tiga pendekatan umum yang digunakan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *Random Effect Model* (Basuki & Prawoto, 2015)

1. *Common Effect Model*

Model *Common Effects* adalah pendekatan model data panel yang paling umum sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan cross section. Dalam model ini, dimensi waktu dan individu tidak dipertimbangkan diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai periode waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). atau teknik kuadrat terkecil untuk memperkirakan model data panel

2. *fixed effect model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat terjadi diakomodasi oleh perbedaan intersep. Untuk mengestimasi model data panel *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja,

Manajemen, dan insentif. Namun demikian slop sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut teknik Variabel Dummy Kuadrat Terkecil (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan dapat saling berhubungan lintas waktu dan antar individu. pada model Efek acak dari perbedaan mencegat diakomodasi oleh istilah kesalahan masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effects* adalah: menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai Kesalahan Teknik Model Komponen (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

3.4.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:253) untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, maka diperlukan beberapa uji model yaitu uji chow, uji hausman, dan uji multipler lagrange.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Efek yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan Model Common Effects

H_a : Menggunakan *Model Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Hausman test

Hausman test adalah uji statistik untuk mengetahui apakah model bersifat *Fixed Effect* atau *Random Effect* adalah yang paling tepat untuk digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman Test adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *Model Random Effect*

H_a : Menggunakan *Model Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3. Uji Pengganda Lagrange

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect* (OLS) menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Pengali Lagrange adalah sebagai berikut mengikuti:

H_0 : *model common effect* lebih baik dibandingkan *model random effect*.

H_a : *model random effect* lebih baik dibandingkan *model common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi dasar saat menggunakan regresi. Asumsi dasar disebut juga asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk

mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, menurut Basuki & Prawoto (2015) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS dengan alasan berikut:

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Walaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

1. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinieritas sempurna (no perfect multicollinearity) tidak adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam suatu model regresi. Istilah ini multikolinieritas itu sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Ragner Frisch tahun 1934. Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna (perfect) atau pasti (exact) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Untuk menguji multikolinieritas bisa dibandingkan R kuadrat regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan R kuadrat regresi antar variabel bebasnya. Jika R^2 regresi variabel bebas terhadap variabel terikat lebih besar dari R^2 regresi antar variabel bebasnya, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak merusak sifat kebiasaan dan konsistensi dari penaksir OLS, tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien yang membuat prosedur pengujian hipotesis yang biasa nilainya diragukan. Oleh karena itu jika suatu model terkena heteroskedastisitas diperlukan suatu tindakan perbaikan pada model regresi untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji yakni uji serentak (uji f), uji parsial (uji t), dan koefisiensi determinasi.

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

H₀: $\rho_{YX1} : \rho_{YX2} = 0$, Maka tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajemn, *Financial Leverage* secara simultan terhadap Manajemen Laba.

H₁: $\rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \neq 0$, Maka ada pengaruh signifikan Kepemilikan Manajemen, *Financial Leverage* secara simultan terhadap Manajemen Laba.

b. Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

c. Pengujian Uji F

Pengujian Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel independen. Uji yang digunakan adalah uji *Fhitung* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2/k}{(1-k^2)}}{(n-k-1)}$$

Keterangan:

F: Uji F

r^2 : Koefisien Determinasi

n: Ukuran Sampel

k: Jumlah Variabel Independen

d. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil *Fhitung* dibandingkan dengan *Ftabel* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan berdasarkan teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian maka dapat ditarik kesimpulan. Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika H_0 ditolak, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen dan variabel dependen. Uji t memerlukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis

alternatif (H_a). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam uji t dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

- Hipotesis pertama

$H_0 : \beta_{YX1} = 0$, Kepemilikan Manajemen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

$H_1 : \beta_{YX1} > 0$, Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

- Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta_{YX2} = 0$, *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

$H_1 : \beta_{YX2} > 0$, *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

b. Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

c. Pengujian Uji t

Pengujian Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t: Uji t

r: Korelasi Parsial yang Ditentukan

n: Ukuran Sampel

d. Kriteria Pengambilan Keputusan

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Jika nilai probabilitas < signifikansi
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Jika nilai probabilitas > signifikansi

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($1 \geq R^2 \geq 0$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, semakin besar nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya semakin besar. Koefisien determinasi dapat diperoleh melalui persamaan : Koefisien Determinasi = $R^2 \times 100\%$